

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada zaman modern sekarang ini memang kehidupan manusia tidak bisa lepas dari media massa. Perkembangan media massa yang cukup pesat menjadi fenomena tersendiri serta trend yang cukup menarik dan masing-masing media massa mempunyai ciri khas dalam menyampaikan pesan dan informasi. Dari beberapa macam media massa salah satunya yaitu serial web menjadi media yang banyak di nikmati oleh banyak kalangan, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Selain itu, serial web juga bersifat audio visual serupa tetapi tidak sama dengan film merupakan media komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada banyak orang yang berkumpul di suatu tempat seperti bioskop, web *streaming* dll. Serial web mempunyai misi tertentu dalam menyampaikan pesan di komunikasi massa dapat berbentuk apa saja. Umumnya dari sebuah serial web terdapat berbagai pesan, seperti pesan informasi, pendidikan dan hiburan. Serial web sering menjadi media komunikasi yang ampuh terhadap khalayak ramai, karena sifatnya yang mudah dicerna dari bentuk audio dan visual yang dapat menghidupkan suasana dan kejadian seperti halnya nyata. Karena hal ini serial web dapat mempengaruhi penonton yang dapat menembus ruang dan waktu.

Karya yang unik serta menarik salah satunya yaitu serial web menjadi pilihan utama dalam menuangkan gagasan dalam bentuk visual, yang disajikan untuk pendidikan maupun hiburan yang patut dinikmati oleh masyarakat. Tetapi, serial web harus mempunyai daya tarik tersendiri dalam kemasan dan pembuatannya, sehingga pesan yang terdapat pada serial web yang bersifat baik secara moral mampu ditangkap oleh penonton. Selain itu, serial web sering dianggap sebagai media hiburan. Seseorang dapat melepaskan diri dari rasa jenuh dalam kehidupannya sehari-hari dan mendapatkan suasana baru dengan hadirnya serial web.

Hal yang mendasar dalam menyampaikan suatu gagasan yaitu keefektifannya serial web sebagai media komunikasi. Hal itu muncul karena terdapat beberapa unsur di dalamnya, yaitu penonton yang ikut berperan secara aktif dan kritis dengan apa yang digambarkan di dalam suatu serial web yang disampaikan. Jika penonton tidak aktif dan kritis maka akan sangat mudah terpengaruh terhadap yang disajikan oleh sebuah serial web. Perihal itu menjadi urgensi tersendiri karena esensi dalam sebuah serial web umumnya menyampaikan sejumlah pesan yang berisi tentang gagasan khusus kepada masyarakat, dengan karya serial web yang mempunyai daya pengaruh sangat besar.

Perkembangan serial web di Indonesia saat ini bisa dirasakan sudah canggih, berbobot dan bervariasi dari sebelumnya. Dengan hal ini bisa dilihat baik dari proses penggarapan sebuah serial web sampai alur cerita yang disuguhkan. Serial web bertujuan untuk menyampaikan pesan khusus dan biasanya mengemban misi tertentu, seperti mengangkat isu yang sedang hangat di khalayak baik itu berupa pesan-pesan pendidikan, moral maupun dakwah agama. Pesan dalam sebuah serial web menjadi hal yang diprioritaskan, sebab dengan adanya sebuah pesan karya serial web menjadi lebih bernilai dan dapat menjadi acuan seberapa layakkah serial web itu dapat dinikmati dan ditonton oleh semua kalangan yang ada.

Dalam kehidupan sehari-hari aktivitas menonton serial web pun sudah berubah dan sangat mudah dijangkau oleh masyarakat. Hal tersebut berakibat kepada penggunaan DVD/VCD yang mulai langka dan ditinggalkan secara perlahan, hal ini dikarenakan telah terdigitalisasinya dalam mengeksport dan membuat serial web yang dulunya harus menyediakannya alat pemutar atau sebuah player DVD/VCD, termasuk juga punahnya kehadiran bisnis rental DVD/VCD, karena sekarang serial web dapat diputar dan dimainkan melalui perangkat komputer atau laptop, bahkan melalui smartphone atau tablet yang selalu masyarakat gunakan dan dapat dibawa kemanapun ia berada.

Kehadiran website *streaming* serial web di Indonesia menjadi saksi perkembangan teknologi salah satunya internet yang semakin luas aksesnya dan membuat sirkulasi berkas serial web ini menjadi tidak terkontrol dan semakin tidak terbatas. Secara konsep pun sangat mudah untuk dijangkau oleh siapa pun karena

website ini hanya perlu mengakses melalui koneksi yang terhubung internet dan perangkat komputer atau laptop, website ini sifatnya ada yang perbayar secara perminggu, perbulan bahkan pertahun ada pula yang tanpa mendaftar dan bersifat gratis tanpa membayar sedikit pun. Dapat di analogikan seperti seseorang yang tidak terlihat atau di balik layar dan kita juga tidak mengetahui identitas aslinya yang menjalankan sebuah perangkat komputer untuk memutar, mengunduh baik itu musik atau serial web maupun berkas digital lainnya. Oleh karena itu, dengan perkembangan internet yang begitu pesat tentu mempunyai dampak positif dan negatif, dampak positif adanya internet yang sangat jelas dirasakan ialah dapat memudahkan pekerjaan manusia, berlimpahnya informasi yang dibutuhkan, dan dapat menjadi jalan alternatif untuk mencari ilmu pengetahuan jika internet digunakan secara bijak.

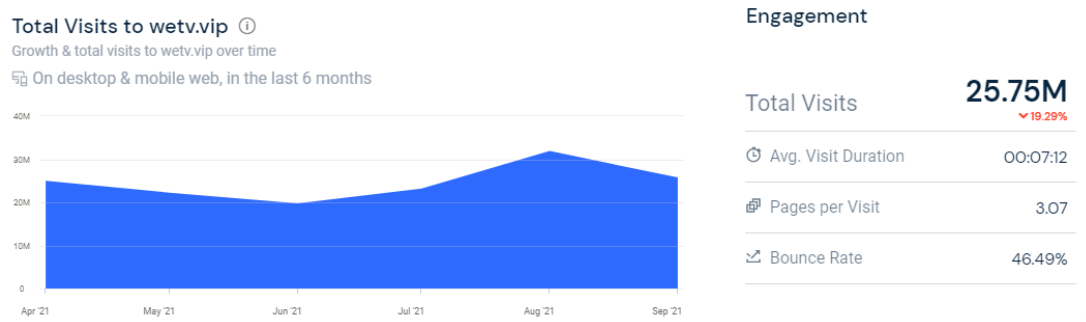
Namun, ada pula dampak negatif yang dirasakan karena munculnya internet, yaitu dengan banyaknya informasi yang beredar dari segala arah mulai bermunculan informasi-informasi yang mengandung hoax, *hate speech*, dan konten-konten dewasa lainnya. Berbicara tentang konten dewasa, internet pun dapat menjadi wadah untuk hal tersebut. Hal itu yang dikhawatirkan untuk di konsumsi bagi pengguna internet khususnya bagi pengguna yang berusia anak-anak dan remaja, karena dapat merusak mental, pola pikir, dan berkurangnya kemampuan untuk bersosialisai. Oleh sebab itu, perlu adanya konten bernuansa agama, dakwah atau positif yang dapat mendorong moralitas masyarakat, salah satu caranya melalui tayangan-tayangan yang berkualitas lahir maupun batin, tayangan tersebut dapat berbentuk serial web yang sedang trend di era digital saat ini.

Walaupun demikian, hadirnya website streaming turut menimbulkan kontroversi, sebab banyaknya persoalan yang sensitif di era digital sekarang yang semakin kompleks, yaitu dengan adanya pembajakan serial web secara ilegal dan digital serta permasalahan pelanggaran hak cipta. Hal ini dikarenakan semua daftar serial web yang ditampilkan website tersebut merupakan serial web yang memiliki hak cipta dan tidak bisa sembarangan mengupload di website streaming ilegal, karena mereka tidak memiliki izin dari produser atau pihak serial web yang memberikan izin untuk menampilkan di website streaming.

Layanan *Video on Demand* salah satunya ialah WeTV yang berisi dan menyediakan banyaknya acara televisi dan serial web yang bertipe melalui internet dan diputar secara streaming. WeTV merupakan layanan Internet TV terbesar di Asia. Awalnya WeTV berasal dari China, namun kini layanannya bisa dinikmati di Malaysia, Filipina, Thailand, Vietnam, Srilangka dan tentunya di Indonesia. *Video on Demand* yang selanjutnya akan disebut dengan VoD adalah sebuah istilah penyajian video yang bisa diakses secara online melalui internet. Karena hal ini layanan VoD menjadi pesaing serius bagi pebisnis televisi kabel, televisi berlangganan ataupun parabola. Mudahnya sistem dan memiliki konsep yang menarik serta mempunyai berbagai kelebihan menjadi sebab para pengguna pun melirik dan mulai meminati terhadap layanan ini, salah satu kelebihannya yaitu mudahnya untuk dikontrol dan memiliki kebebasan untuk memilih apa yang ingin pengguna lihat. Layanan Video on Demand beroperasi secara sederhana, interaktif dan semuanya menggunakan tombol sebagai perintah. Selain itu juga VoD memanfaatkan teknologi berbasis IP, dimana dari segi biaya pengembangan dianggap lebih efisien dibanding pengembangan menggunakan satelit ataupun kabel.

WeTV menjadi platform yang sangat populer di tahun belakangan ini, karena dampak dari pandemi Covid-19 yang memaksa semua orang berada di dalam rumah dan tidak bisa keluar beraktifitas seperti biasa, salah satunya ialah aktifitas menonton sebuah serial web atau film yang tidak bisa menonton karya tersebut secara langsung di bioskop, dll. Perubahan dalam menampilkan karya visual audio pun berbeda dengan pada zaman dahulu yang dimana pada zaman dahulu berbentuk film yang berdurasi satu sampai dua jam saja, sekarang berbentuk serial web yang ber-episode atau berkelanjutan. Hal ini dapat membentuk kebiasaan baru dalam masyarakat dalam melakukan aktifitas menonton sebuah karya visual audio, terbukti dalam dua tahun di Indonesia, WeTV menjadi platform *Video on Demand* yang terkenal di negara ini dan menjadi aplikasi yang populer di kalangan pecinta drama Asia. Hal itu dapat terlihat dari peringkat aplikasi WeTV di Playstore yang berada di peringkat satu *Top Free Apps* dan *Top Grossing OTT Apps* serta peringkat satu *Top Apps* di App Store pada bulan Desember 2020. Berikut

dokumentasi pada gambar 1.1 statistik WeTV Original dari sumber www.similarweb.com pada bulan September 2021.



Gambar 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa ketertarikan khalayak sampai menyentuh angka 25 juta lebih pengunjung pada platform WeTV, hal ini menjadi modal awal bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam terhadap platform tersebut, terlebih khusus pada serial web Yowis Ben The Series Season 1.

Kemudian, berdasarkan observasi awal terhadap peneliti terdapat salah satu karya yang disediakan pada serial web yang sangat populer ini yaitu Yowis Ben The Series yang disutradarai oleh Fajar Nugros dan Bayu Skak serta penulis naskah Endik Koeswoyo, Fajar Nugros, Bayu Skak, dan Yogi Supra. Tidak hanya itu, Yowis Ben The Series diproduksi langsung oleh Chand Parwes Servia. Kisah ini juga dinaikan karena adanya dinamika sosial yang terdiri dari trend di kalangan remaja. Serial web yang dinaikan dari serial web Yowis Ben sebelumnya ini diproduksi dalam naungan studio Starvision Plus, Yowis Ben The Series berlokasi syuting di area kota Malang.

Serial web yang berisi 12 episode ini berkisah tentang suatu cerita kehidupan remaja, antara Bayu (Bayu Skak), Doni (Joshua Suherman), Nando (Brandon Salim), Yayan (Tutus Thomson) Cak Jon (Arief Didu). Mereka sekumpulan siswa remaja SMA yang sedang mencari jati diri khususnya pada Bayu dan Doni yang merasa selalu sial dan malang apalagi bila dibandingkan dengan kehidupan Nando, karena hal itu akhirnya mereka sering meminta nasihat pada Cak Jon sebagai paman dari Bayu. Berbeda sedikit halnya dengan Yayan yang

mempunyai sifat lucu serta religius dari kawan-kawannya karena ia dekat dengan ustadz di daerahnya itu.

Alasan penulis memilih serial web ini karena termasuk serial web yang menarik dan mengesankan. Penulis tertarik buat mengkaji serial web ini, sebab serial web ini menceritakan tentang kehidupan remaja, perilaku berbakti kepada orang tua dan toleransi antar budaya serta agama. Kedua, karena serial web ini terdapat pesan dakwah didalamnya. Ketiga, dengan mengkaji dan mempelajari serial web Yowis Ben The Series ini, sehingga penulis dapat melanjutkan pesan dakwah yang di informasikan dari serial web tersebut kepada para pembaca karya ilmiah ini. Oleh sebab itu, penulis tertarik buat menganalisis serta meneliti pesan dakwah di dalamnya, dengan judul: **“Pesan Dakwah Berbakti Kepada Orang Tua Di Serial Web WeTV Original (Analisis Semiotika Pada Serial web Yowis Ben The Series Season 1)”**.

Perilaku berbakti kepada orang tua menjadi fokus dan hal yang menarik untuk di teliti dalam serial web ini, karena dilihat dari perkembangan zaman bahwa sebuah karya yang menampilkan perilaku tersebut sangat jarang sekali ditampilkan. Sementara di dalam serial web ini cukup sering menampilkan perilaku berbakti kepada orang tua, jika dibandingkan dengan serial web lain yang lebih banyak di dominasikan oleh perilaku kriminal, pacaran dan lain sebagainya. Hal ini menjadi penting bagi para pelajar atau para aktifis akademik lain, karena perilaku berbakti kepada orang tua patut dilestarikan mulai dari usia sedini mungkin. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa dalam penelitian ini akan menyuguhkan atau menganalisis pesan dakwah tambahan lain jika ditampilkan dalam serial web tersebut.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang penelitian di atas, peneliti memfokuskan tulisan ini pada pesan dakwah dalam serial web “Yowis Ben The Series” melalui analisis semiotika. Dan diajukan dalam pertanyaan sub masalah dalam penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi pesan dakwah pada serial web “Yowis Ben The Series” ?
2. Bagaimana makna konotasi pesan dakwah pada serial web “Yowis Ben The Series” ?
3. Bagaimana makna mitos pesan dakwah pada serial web “Yowis Ben The Series” ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Agar mengetahui makna denotasi pesan dakwah pada serial web “Yowis Ben The Series”
2. Agar mengetahui makna konotasi pesan dakwah pada serial web “Yowis Ben The Series”.
3. Agar mengetahui makna mitos pesan dakwah pada serial web “Yowis Ben The Series”.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini berguna untuk:
 - a) Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membagikan manfaat dan masukan untuk seluruh pihak, khususnya kepada pihak-pihak yang berkompeten dengan kasus yang ditawarkan dan bisa menambah pengetahuan keilmuan.
 - b) Memperkaya kajian komunikasi massa lewat kajian semiotik model Roland Barthes, khususnya untuk mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
 - c) Bisa dijadikan pengetahuan terhadap wujud serta arti pesan dakwah yang tercantum dalam suatu serial web untuk mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab serta Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

- d) Sebagai tambahan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang dakwah.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk:
- a) Meningkatkan dakwah Islam dengan kemasan yang menarik serta berbeda lewat media digital semacam serial web.
 - b) Meningkatkan pengetahuan sebagai konstruksi pesan dalam serial web untuk praktisi dibidang penyiaran serta sejenisnya.
 - c) Sebagai bahan masukan bagi praktisi dakwah dalam rangka pengembangan dakwah islam
 - d) Sebagai pengalaman tersendiri bagi peneliti dan juga sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya

E. Landasan Pemikiran

a) Landasan Teoritis

Terdapat tiga unsur pesan yang dapat dimengerti yaitu, wujud pesan, kode pesan, dan isi pesan. Pertama, wujud pesan ialah suatu hal yang mengemas inti pesan itu sedemikian rupa seperti halnya komunikator yang berusaha mewujudkan nyata pesan agar menarik komunikasi terhadap isi pesan didalamnya. Kedua, kode pesan adalah deretan simbol yang tersusun sedemikian rupa yang mempunyai makna tertentu bagi orang lain. Seperti bahasa Indonesia ialah kode pesan yang mencakup unsur huruf, bunyi, kata, dan suara yang terstruktur dan disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti. Ketiga, isi pesan adalah materi atau bahan yang ditentukan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.

Roland Barthes sebagai murid atau pengikut dari Ferdinand de Saussure tentunya banyak menyerap ilmu sekaligus mendedikasikan pemikirannya dalam ilmu semiotika, Barthes menyebut kajian keilmuan ini dengan nama semiologi. Sebagai seorang tokoh filsuf kebangsaan Perancis, Barthes tentunya memiliki kajian pemikiran Barat yang kental dengan nuansa kritis Eropa, Barthes mengembangkan pemikiran Saussure tentang

semiologi dan mengimplementasikannya dalam konsep budaya. Berikut adalah model semiotika Barthes yang merupakan hasil pengembangan dari model semiotika Saussure.¹

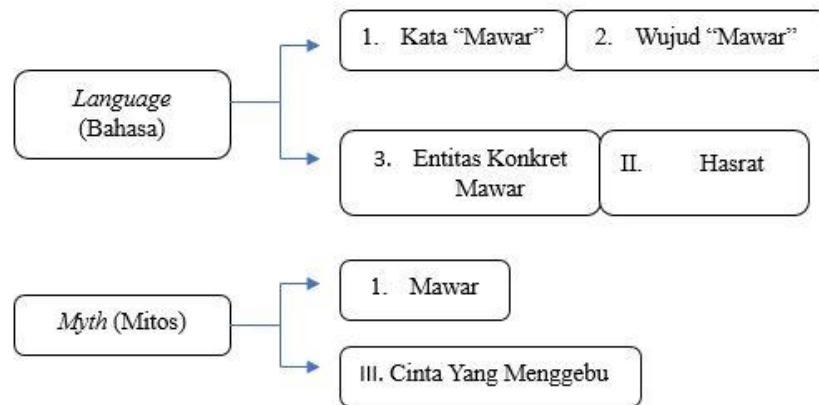
1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Tabel 1.1 Model Semiotika Barthes

Tabel diatas menjelaskan tentang perjalanan makna dari sebuah objek yang diamati. Secara mendasar konsep narasi yang diajukan oleh Barthes lebih menekankan terhadap pembentukan sebuah makna. Barthes juga mengawali konsep pemaknaan tanda dengan mengadopsi pemikiran Saussure, namun dia melajutkannya dengan memasukkan konsep denotasi dan konotasi. Tanda denotasi merupakan lebih kepada penglihatan fisik, apa yang nampak, bagaimana bentuknya dan seperti apa aromanya. Denotasi adalah tataran dasar dan pemikiran Barthes. Level selanjutnya ialah penanda konotatif dan petanda konotatif. Tatanan ini lebih pada bentuk lanjut sebuah pemaknaan. Dalam tahap konotasi, kita sudah tidak melihat dalam tataran fisik semata, namun sudah lebih mengarah pada apa maksud dari tanda tersebut yang tentunya dilandasi oleh peran serta dari pemikiran si pembuat tanda. Sehingga, pada tahap konotasi inilah sebuah tanda dengan maksud

¹ Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang: Intrans Publishing, 2018), cet. Ke-1, hlm. 12

tertentu yang dapat dikomunikasikan. Untuk lebih mudah dapat dilihat dalam gambar berikut.²



Gambar 1.2 Contoh Model Semiotika Barthes

Pada gambar di atas kita dapat melihat ada dua konsep narasi yang merujuk pada sebuah benda yaitu bunga mawar. Secara naratif kata "mawar" merujuk kepada bentuk tanaman bunga berwarna merah dengan wujud tertentu, yang pada kajian Roland Barthes disebut tahap denotasi. Kemudian beranjak pada tahap konotasi (yang bisa berlanjut dalam mitos) yaitu ketika bunga mawar diartikan sebagai konsep cinta. Hingga saat ini bunga mawar dianggap sebagai mitos dalam dunia percintaan.

Barthes menjadi tokoh yang begitu identik dengan kajian semiotik. Pemikiran semiotik Barthes bisa dikatakan paling banyak digunakan dalam penelitian. Konsep pemikiran Barthes terhadap semiotik terkenal dengan konsep *mythologies* atau mitos. Konsep pemikiran Barthes yang operasional ini dikenal dengan Tatanan Pertandaan (*Order of Signification*). Secara sederhana, kajian semiotik Barthes bisa dijabarkan sebagai berikut:

- a. Denotasi, merupakan makna sesungguhnya atau sebuah fenomena yang tampak dengan panca indera, atau bisa juga disebut deskripsi dasar. Contohnya adalah lampu lalu lintas.

² Idim, hlm. 13

Secara denotasi hanya sebuah lampu yang berwarna merah, kuning, dan hijau serta berada di jalan raya.

- b. Konotasi, merupakan makna-makna kultural yang muncul atau bisa juga disebut makna yang muncul karena adanya konstruksi budaya sehingga ada sebuah pergeseran, tetapi tetap melekat pada simbol atau tanda tersebut. Pada tahap konotasi, lampu lalu lintas memiliki makna yang beragam dan tiap warnanya memiliki arti tersendiri, yaitu warna merah harus berhenti, kuning yaitu hati-hati, dan hijau artinya jalan.

Dua aspek kajian dari Barthes di atas merupakan kajian utama dalam meneliti mengenai semiotik. Barthes juga menyertakan aspek mitos, yaitu ketika aspek konotasi menjadi pemikiran populer di masyarakat, maka mitos telah terbentuk terhadap tanda tersebut. Pemikiran Barthes inilah yang dianggap paling operasional sehingga sering digunakan dalam penelitian.³ Kemudian, ketiga unsur kode pesan tersebut akan melahirkan makna yang ditransmisikan kepada komunikan sebagai penerima pesan. Memaknai pesan tersebut beragam prosesnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti proses pemaknaan pesan melalui teori semiotika Roland Barthes baik denotasi, konotasi, maupun mitos.

Menurut Barthes, semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis yang mengkaji sebuah tanda. Tanda-tanda ialah suatu hal yang kita pakai atau perangkat dalam upaya untuk mencari sebuah jalan ditengah-tengah manusia dan permasalahannya di dunia ini. Semiotika, atau semiologi menurut Barthes pada umumnya hendak mempelajari tentang kemanusiaan (*humanity*) yang memaknai suatu hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai mempunyai maksud dimana objek-objek tidak hanya membawa informasi, dan hendak berkomunikasi, tetapi juga menkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.⁴

³ Idim, hlm. 14

⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 15

Analisis semiologi sebagai pendekatan dalam ilmu-ilmu sosial mulai digunakan sejak tahun 1960-an di Perancis. Kini, semakin banyak peneliti yang menggunakan pendekatan tersebut untuk mengkaji teks-teks media, seperti iklan, film, cover majalah atau surat kabar, dan sebagainya. Fiske memerinci sekaligus mengklasifikasikan bidang analisis semiologi ke dalam tiga bidang kajian:

1. Tanda, bidang yang dikaji meliputi unsur tanda, tipe, dan berbagai cara tanda dalam menyampaikan makna. Bidang ini juga mengkaji bagaimana tanda berhubungan dengan pemakai tanda
2. Kode atau sistem yang mengatur tanda. Hal ini meliputi macam-macam kode yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya
3. Budaya yang melingkupi beroperasinya kode dan tanda⁵

Secara umum, dengan semiologinya, Barthes ingin menawarkan suatu metode untuk memperdalam pemahaman terhadap bahasa, sastra, dan masyarakat. Secara khusus, Barthes memfokuskan pada tanda-tanda non-verbal. Fokus utamanya adalah oksidentalisme, kritik terhadap kaum Perancis yang mengklaim kebudayaan dan tradisinya bersifat universal. Dengan mengamati topik-topik yang muncul di berbagai media massa pada tahun 1954-1956, ia melihat bahwa refleksi atas realitas yang tampil di berbagai media tersebut seolah-olah menerima semua fenomena kultural sebagai sesuatu yang alamiah, sebagai sesuatu keniscayaan sejarah.⁶

Rujukan atau referensi menjadi hal yang sangat penting dalam memahami suatu simbol, kode atau tanda, karena adanya kebudayaan yang tidak akan mudah dicerna dan dipahami tanpa adanya rujukan kepada objek-objek yang menjadi simbol, tanda atau kode secara spesifik. Oleh karena itu, tanda dan simbol yang bersifat universal, maka senantiasa didukung

⁵ Roland Barthes, penerjemah M. Ardiansyah, *Elemen-Elemen Semiologi*, (Yogyakarta: BASABASI, 2017), hlm. 6

⁶ Idim, hlm 7-8

oleh objek-objek yang menjadi rujukannya mempunyai keharusan yang bersifat universal pula. Seperti salah satu kasus yang berbicara tentang bendera. Bendera merupakan simbol negara dalam bentuk tanda atau kode yang berbentuk selembar kain, dimana setiap negara pasti mempunyai simbol atau benda tersebut. Kita tidak akan mengetahui dengan mudah bahwa itu bendera Indonesia, bendera Vietnam maupun bendera Amerika, tanpa adanya rujukan yang disebutkan. Kita menyebut dan menunjukkan bendera Indonesia dengan tegas dan pasti dengan dua warna yang dimilikinya, yaitu warna merah di atas dan warna putih di bawah. Ketika ada seseorang yang menunjukkan dan menyebutkan bendera Indonesia sambil mengangkat bukan bendera Indonesia, melainkan bendera Vietnam (rujukan salah) dan persepsinya bendera tersebut dengan adanya warna merah dan terdapat bintang emas di tengah itu adalah bendera Indonesia. Maka pada saat orang itu menyebut bendera Indonesia dengan menunjukkan atau mengangkat bendera Vietnam akan dinyatakan salah, karena yang dimaksud bendera Indonesia dengan dua warna yang dimilikinya, yaitu warna merah di atas dan warna putih di bawah, bukan bendera yang berwarna merah dan terdapat bintang emas di tengah. Maka dari itu, rujukan menjadi hal yang sangat penting dalam studi dan analisis semiotika.

Menurut Pateda, ada sembilan macam semiotik yang kita kenal sekarang ini, yaitu:

1. Semiotik analitik, yaitu semiotik yang menganalisis sistem tanda.
2. Semiotik deskriptif, yaitu semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
3. Semiotik fanual atau zoosemiotik, yaitu semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
4. Semiotik kultural, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.

5. Semiotik naratif, yaitu semiotik yang menelaah sistem tanda narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan.
6. Semiotik natural, yaitu semiotik khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
7. Semiotik normatif, yaitu semiotik yang secara khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh tanda yang dibuat manusia yang berbentuk norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu lintas.
8. Semiotik sosial, yaitu semiotik yang secara khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berbentuk lambang, baik yang berwujud gambar, kata ataupun kalimat.
9. Semiotik struktural, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

Pada dasarnya, semiosis (proses *interpretasi*) dapat dipandang sebagai suatu proses tanda yang dapat disebutkan dalam istilah semiotika sebagai hubungan antara lima istilah: S (s, i, e, r, c). S adalah untuk *semiotic relation* (hubungan semiotik); s untuk *sign* (tanda); i untuk *interpreter* (penafsir); e untuk *effect* atau pengaruh (misalnya, suatu disposisi dalam i akan bereaksi dengan cara tertentu terhadap r pada kondisi-kondisi tertentu e karena s); r untuk *reference* (rujukan); dan c untuk *contexs* (konteks) atau *conditions* (kondisi) (Alex Sobur 2006:17).

Pada perkembangan zaman sekarang ini, teori semiotika dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu semiotik signifikasi dan semiotik komunikasi. Semiotik signifikasi merupakan semiotika yang mempelajari relasi antara penanda dan petanda ditambah dengan elemen-elemen tanda di dalamnya yang terdapat sebuah aturan main dan senantiasa berdasarkan sistem dan konvensi tertentu. Roland Barthes mengemukakan bahwa untuk semiotik signifikasi memungkinkan untuk dihasilkannya makna yang bertingkat-tingkat dalam penandaan seperti denotasi dan konotasi. Selain itu, Barthes juga melihat makna yang lebih dalam tingkatnya dan bersifat konvensional, yaitu makna-makna yang berkaitan dengan mitos. Sedangkan

semiotik komunikasi lebih memfokuskan diri kepada teori produksi tanda dan lebih menekankan tujuan komunikasi.

Maka dari itu, peneliti menekankan untuk menganalisis objek penelitian dengan teori yang dibawa oleh Roland Barthes, yaitu berisi tentang makna denotasi, konotasi dan mitos yang menjadi intisari dalam analisis yang dibawanya. Tingkat pertama adalah denotasi, yakni hubungan antara penanda dan petanda dalam suatu tanda dengan acuannya dalam realitas yang bersifat eksternal atau makna tanda yang nyata dan jelas terlihat. Tingkatan kedua adalah konotasi yang mengungkapkan makna yang terkandung terhadap tanda-tanda tersirat yang bersifat internal. Tingkat ketiga atau terakhir yaitu mitos, secara semiologis merupakan sistem khas yang dikonstruksikan dari sistem semiologis tingkat pertama dan kedua. Biasanya makna mitos dapat dikenal karena berkembangnya pikiran dan pemahaman masyarakat tentang suatu hal yang tercipta adanya pengaruh sosial dan budaya masyarakat.

b) Kerangka Konseptual

Konsep penelitian ini fokus terhadap pesan dakwah yang terkandung dalam serial web “Yowis Ben The Series” yang dikemas dalam bentuk teori yang dibawa Roland Barthes yaitu makna pesan yang bersifat denotatif, konotatif dan mitos.

Secara konsep juga pesan dapat diartikan sebagai bentuk pernyataan yang ditampilkan dalam bentuk lambang-lambang atau simbol-simbol yang mempunyai makna dan arti. Hal tersebut dapat terbentuk melalui beberapa, unsur diantaranya : *Pertama*, verbal simbol diucapkan atau tertulis. *Kedua*, non verbal simbol disampaikan tertulis dan diucapkan juga dalam bentuk gerak-gerak garis dan isyarat atau gambar lukisan maupun warna sekalipun. Jadi, pesan adalah suatu hal yang dapat berbentuk lambang, simbol maupun isyarat ini termasuk juga dalam kegiatan berkomunikasi, karena dengan variasi menyampaikan pesan tersebut menjadi banyak jalan untuk hubungan

komunikasi seseorang dengan yang lain, akibatnya komunikasi akan berjalan dengan baik guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Pesan dakwah juga dapat diartikan sebagai pesan-pesan yang berupa ajaran Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Secara umum, materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu : masalah akidah, masalah syariat, masalah muamalah dan masalah akhlak.

WeTV Original secara konsep merupakan sebuah platform digital yang menyuguhkan beberapa karya visual video yang berbentuk film maupun serial web yang berkelanjutan, platform ini lahir karena dampak pandemi yang memaksa berubahnya pola aktifitas masyarakat. Sehingga platform ini mempunyai konsep *Video on Demand* yang artinya pengguna atau penonton mempunyai hak kebebasan dalam memilih apa yang akan ditonton dan pada waktu kapan serta dimana ia menonton karya visual audio tersebut.

c) Hasil Penelitian yang Relevan

Bersumber pada penelusuran penulis terhadap sebagian hasil penemuan penelitian yang hampir serupa dengan skripsi ini antara iktikad serta tujuan penyusunan karya ilmiah yang mengulas tentang dakwah maupun serial web atau film, antara lain ialah:

No	Penelitian atau Skripsi	Peneliti dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dalam skripsi yang berjudul "Pesan Dakwah Dalam Film Aku Kau dan Kua". Kesimpulan dari penelitian tersebut	Ismayani tahun 2017. Universitas Islam Negeri Alauddin	Sama-sama meneliti tentang pesan dakwah dalam sebuah karya yang	Berbeda dalam segi teori penelitian yaitu teori analisis semiotika

	<p>merupakan ada pesan dakwah dalam serial web Aku Kau dan KUA, antara lain seperti pernikahan, poligami, ta'aruf, hijab mengarahkan kita untuk bertutur kata lemah lembut dan faktanya, ta'aruf dalam film tersebut tidak menggambarkan kejadian nyata atau tidak sesuai realitanya pada masyarakat saat ini, film ini lebih menyinggung kondisi realitas dalam lingkup perkotaan maupun di pedesaan, dengan melihat kondisi kehidupan remaja yang maraknya melakukan proses saling mengenal seseorang dengan cara berpacaran.</p>		berbentuk visual audio	Ferdinand de Saussure dan berbentuk film bukan serial web atau berkelanjutan
2	<p>Dalam skripsi yang berjudul "Pesan Dakwah Dalam Film Habibie Dan Ainun (Analisis</p>	<p>Umi Mubarakati tahun 2017. Institut Agama Islam</p>	<p>Sama-sama meneliti pesan dakwah dan menggunakan</p>	<p>Berbeda dalam segi objek penelitian dan penelitian</p>

	Semiotik)". Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat pesan-pesan dakwah dalam film Habibie dan Ainun, antara lain mengenai pesan dakwah yang berupa syariah dan akhlak.	Negeri Ponorogo	teori Roland Barthes	tersebut berbentuk film bukan serial web
3	Dalam skripsi yang berjudul "Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Animasi Upin dan Ipin Episode Mulanya Ramadhan". Kesimpulan pesan moral hubungan manusia dengan Tuhannya dalam bentuk berdoa, hormat kepada orang tua dan sedekah, kemudian pesan moral hubungan manusia dengan manusia lainnya pada lingkup sosial dalam bentuk persahabatan, kekeluargaan, berani mengakui	Novri Yanto tahun 2019. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	Sama-sama meneliti tentang sebuah pesan di dalam karya audio visual	Berbeda dalam bentuk teori yaitu teori analisis semiotika Charles Sander Pierce dan berbentuk karya film bukan serial web

	kesalahan sebagai bentuk tanggung jawab, tolong menolong antar sesama, dan interaksi sosial, serta nasihat-nasihat yang disampaikan mengenai rasa syukur atas rezeki yang telah didapatkan, juga pembelajaran mengenai bulan ramadhan.			
4	Dalam skripsi yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Web Series Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 Di Youtube”.	Riza Ahmad Zaini tahun 2018. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Sama-sama menganalisis sebuah pesan di dalam web series	Berbeda dalam bentuk objek penelitian, teori pesan yaitu analisis isi, dan berbeda dalam platform web series yaitu pada Youtube
5	Dalam skripsi berjudul “Semiotika Pesan Dakwah Pada Film Web Series Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie”.	Feri Ramanda tahun 2019. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh	Sama-sama menggunakan teori analisis semiotika Rolan Barthes	Berbeda objek penelitian dan platform web series

Tabel 1.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Walaupun penelitian ini menemukan referensi dari skripsi-skripsi di atas dan bersama meneliti tentang serial web, namun penelitian ini mempunyai perbandingan dan perbedaan daripada skripsi-skripsi di atas yaitu pada fokus penelitiannya. Penelitian ini fokus pada wujud serta arti pesan dakwah ditampilkan dalam serial web “Yowis Ben The Series”. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes yang mempelajari bagaimana pesan dakwah digambarkan dalam adegan-adegan visual, audio ataupun narasi di dalam serial web “Yowis Ben The Series”.

F. Langkah-langkah Penelitian

a) Objek Penelitian

Pada penelitian ini penulis tidak memilih sebuah tempat dimasjid atau dimajelis, sebab penelitian ini merupakan penelitian literatur, yaitu sebuah *series* di serial web WeTV Original yang berjudul “Yowis Ben The Series”. Dimana serial web ini menyuguhkan audio visual yang menarik tentang kehidupan remaja, tetapi tidak luput mempunyai pesan dakwah secara eksplisit maupun implisit. Penulis pun hendak memberikan informasi serta wawasan melalui penelitian ini, bahwa dakwah harus terus berinovasi dengan beragam media modern yang ada seperti salah satunya Serial Web ini.

b) Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang saya gunakan yaitu konstruktivisme. Penelitian saya berupa paradigma konstruktivisme. Dengan pendekatan tersebut, penelitian bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan mengeksplorasi bagaimana semiotika atau tanda-tanda pesan dakwah yang ada pada serial web “Yowis Ben The Series”. Pendekatan ini dipilih oleh penulis sebagai upaya memahami makna semiotika Roland Barthes yang terdapat pesan dakwah dalam serial web tersebut yang disajikan melalui video-video yang bernilai pesan dakwah seperti berbakti kepada orang tua dan toleransi.

Tentunya pendekatan kualitatif dalam paradigma konstruktivisme tersebut juga beranjak dari fenomena serial web yang menjadi salah satu media populer yang digunakan untuk berdakwah.

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan ialah pendekatan kualitatif. Selain itu, pesan-pesan dakwah di dalam serial web “Yowis Ben The Series” melalui pendekatan kualitatif ini didukung oleh teori semiotika Roland Barthes. Roland Barthes ialah seorang filsuf dan pemikir strukturalis, ia berasal dari Perancis yang menggeluti dibidang semiotik dengan kata ilmunya semiologi, hadirnya ilmu tersebut terinspirasi dari gurunya yang bernama Ferdinand de Saussure. Secara sederhana, semiologi dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas mengenai tanda dan makna dalam karya seni, media massa, bahasa, musik, dan setiap aktivitas manusia yang dapat di representasikan bagi audien atau seseorang.

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani yaitu *semeion* yang mempunyai arti “Tanda”. Tanda adalah sesuatu yang terjadi pada hal-hal atau sesuatu yang lain dengan memaknai dimensi yang berbeda kepada sesuatu, hal itu dapat dipakai untuk mengartikan sesuatu dengan memakai apapun. Diantara semua jenis tanda, yang terpenting ialah kata-kata. Kata "pohon" berbeda artinya dengan apa yang dimaksud sebagai tumbuhan menjalar yang hanya mempunyai batang tunggal tanpa memiliki satu cabang pun di bagian bawahnya. Dalam hal ini, ada satu tujuan komunikasi yang harus diingat, yakni bahwa tanda "bermakna" sesuatu. Jadi semiotika yang dibawa oleh Roland Barthes ialah suatu metode analisis atau ilmu yang membahas tentang tanda, dengan semiologinya kita dapat mempelajari bagaimana arti *humanity* (kemanusiaan) dan memaknai *thing* (sesuatu) hal-hal.⁷

Pemilihan teori semiotika sebagai penjelasan deskriptif pada penelitian serial web Yowis Ben The Series ini dikarenakan *scene* pada serial web tersebut tidak berdakwah secara langsung seperti pada

⁷ Arthur Asa Berger, *Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), Hlm. 1

umumnya. Namun, di serial web tersebut kerap kali tersirat tanda-tanda pesan dakwah baik secara eksplisit maupun implisit.

c) **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini memakai pendekatan penelitian kualitatif semiotik Roland Barthes yaitu penelitian yang tidak memakai data-data statistik serta tipe penelitiannya merupakan deskriptif semacam yang didefinisikan oleh Jalaludin Rachmat bagaikan tata cara yang hanya menguraikan suasana kejadian serta tidak mencari ataupun menerangkan ikatan. Penelitian deskriptif mencuat sebab terdapatnya sesuatu kejadian yang menarik penulis tetapi belum terdapat kerangka teoritis yang menjelaskannya.

d) **Jenis Data dan Sumber Data**

1) **Jenis Data**

Jenis data memaparkan tentang data yang akan dikumpulkan dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan subjektif atau interpretif maka jenis data penelitian yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yakni data dalam bentuk deskriptif atau naratif. (Panduan Karya Tulis Ilmiah, 2019: 17).

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan ialah kualitatif dengan pengambilan sumber melalui isyarat atau gestur dan interaksi melalui verbal maupun non verbal yang dianalisis berdasarkan tanda-tanda pemaknaan pesan dakwah secara semiotika di serial web “Yowis Ben The Series”. Sehingga tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika sistematis, prinsip angka atau metode statistik. Melainkan melalui pemaknaan tanda pesan dakwah secara deskriptif.

2) **Sumber Data**

Pada bagian ini secara operasional menjelaskan tentang sumber data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, meliputi; sumber data primer dan sekunder

1. Data primer

Data primer dalam penelitian umumnya adalah sumber data utama yang menjadi fokus penelitian atau bisa disebut dengan subjek utama penelitian. Sumber data primer tersebut dapat berasal dari informan atau responden yang terlibat langsung yang dipandang bisa memenuhi data yang dibutuhkan, serta bersedia mmeberikan data secara tepat dan akurat kepada peneliti.

Oleh karena itu, sumber primer penelitian ini berupa data yang diperoleh dari rekaman video serial web “Yowis Ben The Series” yang berisi 12 episode. Yang kemudian di teliti ke 12 episode tersebut, lalu dibagi per episode atau per *scene*, kemudian dipilih adegan-adegan sesuai rumusan masalah dan tambahan pesan lainnya, yang digunakan untuk penelitian. Berikut serial web Yowis Ben The Series Season 1, terdiri dari:

Episode	Tema	Durasi
1	Bayu Anak Malang	29.17 menit
2	Doni Cari Perhatian	30.10 menit
3	Cak Jon Mau Nikah	28.27 menit
4	Motor Baru Masalah Baru	33.54 menit
5	Nando Tidak Punya Teman	30.03 menit
6	Pecel Boy Putus Asa	27.03 menit

7	Cak Jon Sayang Bayu	34.57 menit
8	Lawan Jadi Kawan, Kawan Jadi Lawan	27.17 menit
9	Cak Jon Gagal Nikah	29.31 menit
10	Semua Sayang Cak Jon	37.04 menit
11	Ya Sudah Ikhlasin Aja	32.52 menit
12	Cinta Itu Keluarga	30.30 menit

Tabel 1.2 Data Primer

2. Data sekunder

Pada umumnya data sekunder merupakan data tambahan dari sumber data primer yang dibutuhkan di dalam penelitian seperti buku, jurnal, artikel, dokumen peneliti, dan literatur-literatur atau sumber lain yang dipandang berhubungan dengan fokus penelitian.

e) Informan atau Unit Analisis

Informan atau subjek penelitian disini ialah pelaku yang benar-benar mengetahui asal-usul serial web ini dibuat, hal ini dapat langsung penulis dapatkan kepada sutradara serial web yaitu Bayu Skak jika bersedia memberikan informasi tambahan sebagai penguat data yang valid untuk penelitian ini, karena ia lah yang mengetahui dan menguasai apa isi pesan dibalik serial web tersebut. Teknik penentuannya ialah Snowball sampling, suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan

responden lainnya melalui rekomendasi. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka teknik ini didukung juga dengan teknik wawancara dan survey lapangan.

f) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan beberapa metode,

1) Dokumentasi

Ialah mengumpulkan data-data lewat telaah serta mengkaji bermacam literatur yang cocok serta yang terdapat hubungannya dengan bahan penelitian dan setelah itu dijadikan bahan argumentasi. Semacam buku-buku, postingan koran, arsip, kamus sebutan, internet serta sebagainya.

2) Observasi

Ialah melaksanakan pengamatan secara langsung serta leluasa terhadap objek penelitian serta unit analisis. Dengan metode menyaksikan serta mengamati adegan-adegan serta dialog dalam serial web “Yowis Ben The Series”. Setelah itu, memilah serta menganalisa cocok dengan model penelitian yang diinginkan.

3) Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. (Rahardjo, 2011).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan langsung dengan subjek penelitiannya yaitu Bayu Skak melalui media sosial guna tambahan atau sebagai penguat penelitian jika diperlukan. Karena saat ini Bayu Skak berada di Malang, Jawa Timur. Sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan wawancara secara langsung, maka dari itu proses perolehan data akan dilakukan wawancara secara online mengingat pandemi juga yang belum usai. Teknik ini dilakukan guna memperoleh informasi dan data secara tepat dan akurat melalui sumber penelitiannya langsung.

g) Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam proses penelitian harus melewati keabsahan data terlebih dahulu agar hasil dari penelitian tersebut valid. Salah satu teknik penentuan keabsahan data adalah Triangulasi. Dimana teknik triangulasi ini banyak digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Teknik triangulasi yang dimaksud adalah perolehan data yang meluas dan dengan berbagai cara. Berdasarkan sumber data yang diperoleh maka melalui teknik triangulasi data ini dapat mengecek keabsahan data dari beragam sumber dan waktu yang beragam pula.

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

h) Teknik Analisis Data

Pada penelitian kali ini, data yang telah terkumpul akan dikelompokkan atau diklasifikasi sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berikut tiga tahapan yang akan ditempuh oleh seorang peneliti, sebagai berikut:

a) Reduksi data

Pada tahapan ini, yakni reduksi data merupakan bentuk proses pengelompokannya atau klasifikasi data-data penting seperti memilah-milah, merangkum, dan merangkai pola penyampaian pesan sebelum beranjak ke tahapan selanjutnya yang lebih terperinci.

b) Penyajian data

Selanjutnya, pada tahapan ini yakni penyajian data ialah suatu aktivitas kegiatan mengumpulkan data informasi yang sebelumnya sudah disusun pada tahapan reduksi data, kemudian pada data tersebut dieksekusi sesuai dengan teori yang dipakai dan akan melahirkan sajian dalam bentuk teks atau tulisan yang merupakan hasil dari observasi penelitian, yaitu serial web "Yowis Ben The Series". Dalam penyajian data akan diolah dan disaring kembali sesuai dengan fokus penelitian sehingga hasil yang diperoleh akan lebih mudah dan sederhana.

c) Kesimpulan

Kesimpulan, yakni tahapan terakhir pada teknik analisis penelitian, hasil dari penelitian akan dipaparkan dengan bentuk yang efektif dan disajikan dalam kalimat-kalimat yang mudah dipahami. Dengan begitu akan memberikan sebuah gambaran mengenai analisis semiotika Roland Barthes pesan dakwah yang terdapat dalam serial web "Yowis Ben The Series", berdasarkan pada landasan teori dan kerangka konseptual yang sudah dibuat, yakni bagaimana cara mengklasifikasikan pesan dakwah dan pembahasan terkait dengan pesan dakwah yang menjadi intisari kesimpulan dari fokus penelitian.